

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS BUDAYA LOKAL DI SMPN 4 TAKALAR
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

HERLINDAWATI

105191103118

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR BAGIAN PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	08-09-2022
№ Surat	-
Jumlah exp	1 EXP
Harga	Sumb. Alumni
№ dan jenis	-
Klasifikasi	P/0080/PAI/22 CD HER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H / 2022 M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Herlindawati**, NIM. 105 19 11031 18 yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Budaya Lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar.”** telah diujikan pada hari Senin, 10 Muharram 1444 H./08 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10 Muharram 1444 H.
Makassar,
08 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag. (.....)
- Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (.....)
- Anggota : Dra. Hj. Nurmaeni DS., M. Pd. (.....)
- : Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- Pembimbing I : Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag. (.....)
- Pembimbing II : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM: 774 234



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Herlindawati**

NIM : 105 19 11031 18

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Budaya Lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar.

Dinyatakan **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag. (.....)
2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (.....)
3. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M. Pd. (.....)
4. Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar

Nama : Herlindawati

NIM : 105191103118

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Dzulhidjah 1443 H
07 Juli 2022 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Rusli Malli, M.Ag

NIDN: 0921017002

Pembimbing II


Drs. Mutakallim Sijak, M.Pd

NIDN:2010116103



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlindawati

NIM : 105191103118

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Muharram 1444 H
08 Agustus 2022 M

Yang membuat pernyataan



Herlindawati
105191101318

ABSTRAK

HERLINDAWATI, 105191103118, Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis budaya lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar. Dibimbing oleh Dr. Rusli Malli, M.Ag dan Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana model pelaksanaan budaya lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar, Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar, Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di SMPN 4 Takalar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisi data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Model pelaksanaan budaya lokal dengan menggunakan strategi mind map dipadukan dengan metode diskusi, dengan adanya model pembelajaran ini guru mampu mengarahkan siswa belajar kondusif dan dapat membantu siswa untuk lebih mencintai kebudayaan atau budaya lokal yang ada disekitarnya. Implementasi pembelajaran PAI berbasis budaya lokal yang dimaksud adalah budaya "tabe" (permisi) dimana budaya ini merupakan suatu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal tidak lepas dari beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, dan media pembelajaran. Faktor pendukung adanya sarana dan prasarana sekolah sebagai fasilitas pendukungnya dan guru yang kompeten, sedangkan faktor penghambat berada pada siswa yang masih sering tidak kondusif selama pembelajaran, serta durasi waktunya sangat singkat ini juga mempengaruhi hasil dari pembelajaran berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Berbasis Budaya Lokal

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah, Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat skripsi berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar”. ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, serta rintangan dan halangann. Namun berkat bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tersayang Baharuddin dan Ibunda tercinta Nurhayati, yang telah memberikan banyak pengorbanan, dukungan, nasehat, dan doa yang tiada-tiada henti-hentinya terpanjatkan untuk penulis selama menempuh studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ibu dan Bapak. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat sempurna dan hebat bagi penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Nurhidaya M, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Rusli Malli, M.Ag, dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing penulis dengan mencurahkan segala waktu dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd, dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis dengan mencurahkan segala waktu dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada semua Dosen dan staff prodi pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak Sahrul S.Pd,M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar, yang merupakan objek dalam penyusunan skripsi ini.
9. Amriani dan sahabat peneliti yang senantiasa memberikan bantuan dan dorongan semangat selama penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah ikhlas memberikan do'a dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. *Aamiin Yaa Robbal Alamiin..*

***Billahi fii sabilihi Haq. Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Makassar, 09 Juni 2022

Pencipta

Herlindawati



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	6
1. Pengertian Belajar.....	6
2. Pengertian Pembelajaran.....	7
B. Pendidikan Agama Islam.....	8
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	14
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	16
4. Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Syarat (Syariat) Sebagai Unsur Panngadakkang.....	17
C. Budaya Lokal.....	22
1. Pengertian Budaya Lokal.....	22
2. Pengertian Berbasis Budaya Lokal.....	23
3. Tujuan Berbasis Budaya Lokal.....	24
4. Implementasi Nilai-nilai Islam Kearifan Lokal.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	30

1. Jenis Penelitian.....	30
2. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Sejarah Berdirinya SMPN 4 Takalar.....	36
2. Visi dan Misi Sekolah.....	36
3. Profil Sekolah.....	37
4. Keadaan Pendidik dan Peserta didik.....	38
5. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	41
B. Model Pelaksanaan Budaya Lokal di SMPN 4 Takalar.....	43
C. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di SMPN 4 Takalar.....	44
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA.....	51
----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	53
----------------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	54
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik SMPN 4 Takalar.....	38
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SMPN 4 Takalar.....	41
Tabel 4.3 Keadaan Sarana di SMPN 4 Takalar Tahun Pelajaran 2021/2022.....	42
Tabel 4.4 Keadaan Prasana di SMPN Takalar Tahun Pelajaran 2021/2022.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	54
Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian.....	56
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian LP3M.....	57
Lampiran 4 Surat Izin Bupati Takalar.....	58
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Meneliti.....	59
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	60
Lampiran 7 Hasil Plagiasi Per-BAB.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan atas Alqur'an dan sunnah, bertujuan untuk membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal dapat diartikan sebagai pembelajaran dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk memahami ajaran agama Islam dengan menggunakan nilai budaya lokal dalam pembelajaran.¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS: Al-A'raf 7:96)

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٩٦

Terjemahnya:

“Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertaqwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat kami), maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan”.²

Pada masa dewasa ini, sangat sedikit siswa yang menerapkan nilai-nilai kejujuran, dalam kehidupan sehari-hari baik ketika berada di sekolah maupun di

¹ Laili Syarifah, *Keselarasan Nilai Pendidikan Islam dengan kearifan lokal* (Oktober 2018), h.60.

² Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Bumi Restu, 2002), h.7.

lingkungannya. Untuk itu, nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, berbuat baik, dan lain-lain ini perlu diterapkan kembali baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, sehingga peserta didik menjadi terbiasa untuk bersikap jujur, disiplin, dan sebagainya. Pengenalan budaya atau kearifan lokal ini dapat dilakukan di sekolah dalam bentuk pembelajaran berbasis budaya lokal.

Budaya lokal dapat didefinisikan sebagai kebijaksanaan atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan budaya lokal berupa tradisi, upacara adat maupun nilai yang menjadi semboyan hidup. Di dalam masyarakat Indonesia, terdapat nilai-nilai yang membentuk tatanan kehidupan baru dalam masyarakat. Salah satu budaya yang ada di Indonesia yang juga berasal dari daerah Sulawesi selatan yaitu budaya *tabe'*. *Tabe'* (permisi) adalah budaya yang ditinggalkan oleh leluhur yang mewariskan sopan santun dan tata krama yang baik, tidak hanya dengan ucapan melainkan dengan gerakan juga.³

Pendidikan berbasis budaya lokal adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lain-lain, yang semuanya dapat bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.⁴ Dari pendidikan berbasis budaya lokal ini, di harapkan peserta didik dapat melestarikan budaya serta nilai-nilai yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Dunia pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang kreatif dengan dibekali budaya lokal supaya bangsa ini dapat berkembang pesat dan mempunyai daya kompetisi yang unggul.

³ Jamal Ma'mur Asmami, *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h.28.

⁴ *Ibid.*, h.29.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan agar keberadaan budaya lokal tetap terjaga maka perlu adanya penanaman rasa cinta akan kebudayaan lokal. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh dunia pendidikan adalah melalui sekolah sebagian pendidikan formal, yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai berbasis budaya lokal pada proses pembelajaran, ekstrakurikuler. Hal ini, bertujuan agar peserta didik cerdas secara intelektual saja, tetapi juga cerdas dalam sikap dan keterampilan.

Pembelajaran berbasis budaya lokal ini, peneliti berharap agar peserta didik mampu mencintai budaya serta tetap mempelajari dan menerapkan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari. Ketika penerapan nilai-nilai budaya lokal yang sesuai dengan nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler maupun didalam pembelajaran maka secara tidak langsung peserta didik akan semakin memahami ajaran agama Islam serta menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas dalam penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di SMP Negeri 4 Takalar Kabupaten Takalar”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pelaksanaan budaya lokal di SMP Negeri 4 Takalar Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal di SMP Negeri 4 Takalar Kabupaten Takalar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal di SMP Negeri 4 Takalar Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model pelaksanaan budaya lokal di SMP Negeri 4 Takalar Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal di SMP Negeri 4 Takalar Kabupaten Takalar.
3. Untuk mengetahui hambatan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal di SMP Negeri 4 Takalar Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam, menambah wawasan dalam dunia pendidikan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal, serta diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat menjadi monitoring dan evaluasi terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Sebagai upaya untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan nilai berbasis budaya lokal dalam semua mata pelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran dalam Pendidikan

Kemampuan manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam memahami lingkungannya merupakan potensi dasar yang memungkinkan manusia belajar, dengan belajar manusia menjadi mampu melakukan perubahan dalam dirinya, dan memang sebagian besar perubahan dalam diri manusia merupakan akibat dari aktivitas belajar, oleh karena itu sangat wajar apabila belajar merupakan konsep kunci dalam setiap kegiatan pendidikan. Mengajar adalah menyajikan ide, problem atau pengetahuan dalam bentuk yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh setiap siswa. Pembelajaran merupakan terjemahan dan *intruction* dimana sebelumnya dipadankan dengan istilah pengajaran.

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.¹ Belajar memiliki tiga arti penting yaitu: Bahwa yang belajar akan mendapatkan ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya di kehidupan dunia.

Manusia dapat mengetahui dan memahami apa yang dilakukannya karena Allah sangat membenci orang tidak memiliki pengetahuan akan apa yang

¹ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.10.

dilakukannya karena setiap apa yang diperbuat akan dimintai pertanggungjawabannya. Dengan ilmu yang dimilikinya mampu mengangkat derajatnya dimata Allah.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidikan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²

Proses pembelajaran lebih menekankan kearah penguasaan salah satu konsep dari sekian banyaknya konsep, itu akan menyebabkan peserta didik mengalami pengolahan materi yang ada diotak dengan kritis secara tidak berkembang dan tidak maksimal. Maka, nantinya akan dilakukan evaluasi pembelajaran untuk bisa melihat apakah ada kendala dan masalah ataupun baik-baik saja tanpa ada suatu halangan apapun.

Budaya dan proses dari pembelajaran merupakan dua hal yang sangat berkaitan dan tidak bisa dilepaskan antar keduanya. Karena keterkaitannya dengan budaya sangat menunjang secara baik dalam proses kegiatan pembelajaran. Apabila dalam pembelajaran berbasis budaya lokal yang dilaksanakan di sekolah dan tidak menghiraukan dan tidak melihat budaya bagi peserta didik, maka yang akan didapatkan konsekuensinya adalah peserta didik ingin memilih menolak dan menerima sebagian bentuk yang akan dilanjutkan dan tingkatkan dalam pembelajaran. Langkah untuk menginternalisasikan salah satu budaya yang

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h.19

diangkat kedalam pembelajaran adalah salah satu taktik dalam melakukan perencanaan untuk meningkatkan kualitas dan kreatifitas berpikir peserta didik dengan cara melakukan pendekatan secara terperinci sebagai rancangan proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebuah praktek untuk proses pembelajaran salah satunya yaitu inkuiri terbina, hal ini dikatakan sebagai model dalam proses pembelajaran yang mengedepankan hubungan antara obyek dan keadaan.³ Bentuk pembelajaran inkuiri terbimbing berupa motivasi kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah yang ada dengan menggunakan cara-cara keterampilan ilmiah dalam rangka mencari penjelasan-penjelasan sehingga dapat membantu siswa menjadi mandiri dan bertanggungjawab. Siswa akan bangkit dan semangat ketika mereka belajar membuka dan mendapatkan sesuatu oleh dirinya sendiri, dibandingkan dengan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Mereka belajar melakukan aktivitas dengan otonomi sendiri dan menjadi seorang inner-directed. Siswa belajar memanipulasi lingkungannya lebih aktif.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan

³ Mubah, *Strategi Daya Tahan Budaya Lokal Dalam Menghadapi Arus Globalisasi*. Jurnal unair,24(4) h.302.

tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).⁴

Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin yakni sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari siswa di sekolah.⁵

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁶

Pendidikan Islam secara fundamental adalah berdasarkan Al-qur'an yang dengan keuniversalnya terbuka bagi setiap orang untuk mempelajari serta mengkritisnya. Segala membentuk usaha untuk mengkaji dan menampilkan gagasan tentang konsep pendidikan Islam merupakan positif. Hal ini karena agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW adalah mengandung inspirasi pendidikan yang bertujuan menjadi rahmatan lil-alamin.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam ialah upaya untuk mengembangkan mendorong serta mengajak siswa hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi siswa yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Cetakan ke 2, h.11-12.

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h.76.

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) Cetakan ke 6, h.130.

Dalam firman Allah SWT pada Al-Qur'an surah an-Nahl [16] ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.⁷

Ayat di atas menerangkan bahwa tentang kewajiban mengajar agama Islam kepada orang lain itu mengajak kepada hal baik. Karena, hal tersebut untuk membuat kehidupan sejahtera dunia dan akhirat kelak perlu untuk belajar agama Islam dengan sempurna.

Bila pendidikan agama Islam sebagai akibat latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka Pendidikan Agama Islam berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggungjawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah SWT, sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini,

⁷ Alquran karim Op.cit h.16.

memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Islam telah memberikan penegasan yang lebih utama pada pendidikan agama untuk selalu dikembangkan, seperti disebutkan dalam QS. At-Taubah [9] ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ۱۲۲

Terjemahnya :

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”⁸.

Ayat diatas menerangkan bahwa ajaran agama islam terdapat perintah untuk mengajarkan pendidikan agama, sehingga orangtua, keluarga dan lingkungan sebagai penentu utama pendidikan yang seharusnya dapat memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Baik dari segi pendidikan agama maupun umum.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sumber usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

* Ibid h.9.

- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- c) Pendidik atau guru pendidikan agama islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam (PAI).
- d) Kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam kegiatan pembelajaran diarahakan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam peserta didik disamping untuk membentuk keshalehahan juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.⁹

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini terdapat banyak nilai-nilai Islam yang sejalan dengan nilai-nilai budaya lokal. Hal ini dapat dipergunakan sebagai model pembelajaran baru yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis budaya lokal atau berbasis kearifan lokal. Jadi, dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam ini, peserta didik juga ikut berpartisipasi dalam mempelajari nilai-nilai budaya lokal yang ada didalam lingkungan tempat tinggalnya.

Adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, dimana Islam menjunjung tinggi akhlak setiap individu dalam kehidupan, Pendidikan Agama Islam yang baik dan sepadan dengan kondisi masyarakat, akan menjadi rujukan bagi masyarakat dalam bertindak sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan baik.

⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h.12-13.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Jika berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan ilmu pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari, juga untuk mencegah hal-hal negatif masuk kedalam lingkungan peserta didik dan dapat membahayakan peserta didik maupun bangsa dan negara. Dalam aspek ini setidaknya ada 3 macam dimensi ideal Islam, yaitu: Mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dimuka bumi, mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat, mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras meraih kehidupan yang baik.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya nilai agama siswa yang berlandaskan Al-Qur'an yang mencakup menumbuh kembangkan akhlak, karakter dan menjadi manusia yang taat beragama. Pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan ilmu pengetahuan, penghayatan dan pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan.

3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a) Penanaman nilai

¹⁰ Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: bumi aksara, 2005, h.20.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sumber nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan penanaman nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik, diharapkan mampu menjadi manusia yang baik dan menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam.

b) Penyesuaian mental

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penyesuaian mental adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik mampu mempunyai mental yang kuat terhadap agamanya, yaitu Islam.

c) Pengembangan

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Usaha menanamkan keimanan dan ketakwaan menjadi tanggung jawab setiap orang tua dalam keluarga.

d) Perbaikan

Pendidikan Agama Islam sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mereka

peroleh melalui sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.¹¹

e) Pencegahan

Pendidikan Agama Islam sebagai pecegahan adalah untuk menangkal hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakn dirinya dan menghambat perkembangannya.

Dengan adanya pendidikan agama, setidaknya memberikan penguatan identitas keagamaan dalam diri peserta didik. Sehingga pesrta didik mampu mencegah ke arah keburukan, dan memelihara dirinya dengan syari'at Islam.¹²

f) Pengajaran

Fungsi pendidikan agama Islam sebagai pengajaran adalah tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

g) Penyaluran

Fungsi pendidikan agama islam (PAI) sebagai penyaluran adalah bakat khusus pesrta didik dibidang agama Islam, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik.

¹¹ H Mgs.Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), h. 18-19.

¹² Abdul Majid, Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) h.130.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam di sekolah ialah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah, penanaman nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari, juga untuk mencegah hal-hal negatif masuk ke dalam lingkungan peserta didik.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan lainnya.

Maka dari itu, dalam mata pelajaran Agama Islam secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, yang selanjutnya menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, secara manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*habluminallah wa hablum minannas*).

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:

- 1) Pengajaran akhlak, Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembelajaran jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

Pendidikan Islam pada penekanan pendidikan akhlak, sering juga diistilahkan di sekolah adalah tarbiyatul akhlak, di lingkungan rumah tangga adalah tahzibul akhlak dan di tengah-tengah masyarakat adalah pendidikan etika. Konsep pendidikan seperti ini sama halnya dengan konsep pangadakkang yang mementingkan nilai-nilai luhur dalam bertindak dan berperilaku. Pendidikan Islam telah mengkonsepsikan bahwa setiap orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya, mulai sejak kecil sampai dewasa. Orang tua bertanggungjawab dalam memberikan keteladanan dan keterampilan kepada anak-anaknya sejak masa kelahiran dengan mengazankan di telinga kanannya dan mengiqamah di telinga kiri, mengakikahnya, dan memberikan nama yang baik, mengajarkan shalat saat berusia tujuh tahun, dan menanamkan akhlak yang baik pada usia-usia selanjutnya.¹³ (Rusli & dkk, 2019)

- 2) Pengajaran keimanan, Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

¹³ (Rusli & dkk, 2019)

3) Pengajaran ibadah, Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya.

5. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syarat (Syariat) Sebagai Unsur Panngadakkang (Tradisi)

Tiga komponen yang disebutkan yang menjadi piranti dalam ajaran sarak sebagaimana yang banyak diketahui dari metafora berbahasa lontarak seperti yang telah dikutip sebelumnya, antara lain, *mammuji ri Karaenku, mappipuang ri Batara, kunnudokpuli manyekreang ri maniakna*, artinya kepada Tuhan-ku aku memuji, berserah pada Tuhan dan menyakini, percaya kehadirannya. Redaksi ini berimplikasi pada penguatan akidah yang mengharuskan seseorang untuk percaya kepada Allah swt semata, tidak menduakan-Nya.

Selanjutnya yang berkaitan dengan ibadah disebutkan bahwa,

Apa nuparek bokong, bokong ia mange ri anja, maraeng sambayang lima waktu. Assambayanko nu'tambung, pakajai amalaknu, naniak todong bokong-bokong allo'riboko.

Artinya:

Apa yang engkau kerjakan untuk memperbanyak bekal ke akhirat tidak lain kecuali salat lima waktu. Salatlah dan pasrahlah, perbanyak amalmu agar ada juga bekal untuk akhiratmu.¹⁴ (Rusli & dkk, 2019)

Kemudian yang berkenaan dengan akhlak dapat dicermati uraian *Lontarak Pappasang* atau dalam bahasa Makassar disebut pasang, menyangkut moral terkesan pengaruh agama Islam di dalamnya, misalnya:

A'kana lambusu'ko Passinrupai kanannu na nusa'bara siagaan nunggaukang pare'baji.

¹⁴ (Rusli & dkk, 2019)

Pasang-pasang diatas menekankan pada aspek pentingnya *lambusuk* (kejujuran), *sabbarak* (sabar), dan *baji gau* (kebajikan) lainnya sebagai lawan dari perbuatan jahat yakni *barani gauki* (melakukan perbuatan maksiat yang tercela).

Nilai-nilai pendidikan Islam meliputi akidah, ibadah dan akhlak yang berimplikasi terhadap sarak sebagai unsur pang-ngadakkanhg sebagaimana yang disebutkan di atas, dapat dianalisis lebih lanjut sebagai berikut:

1) Akidah

Akidah merupakan dasar (asas) ikatan tentang keyakinan seseorang terhadap Allah Swt, yang dengannya sehingga menimbulkan keimanan. Dengan demikian, implementasi akidah dapat dilihat pada aktualisasi keimanan. Dari sini kemudian ditemukan korelasi makna antara akidah dan iman, bahwa orang yang memiliki akidah (keyakinan) yang benar, akan menimbulkan rasa percaya akan kebenaran, yang membuahkan rasa aman atau tenang dan tenang hatinya.

Memberi indikasi bahwa dalam adat penentuan jodoh pada perkawinan esensi panggadakkang dalam hal kasiratangan tetap ada di kalangan masyarakat dewasa ini, kasiratangngang antara bangsawan dengan bangsawan, antara yang kaya dengan kaya, antara anak bangsawan dengan yang bermartabat karena ia berpendidikan tinggi. Sejalan konsep pendidikan Islam sebagaimana yang termuat dalam QS. Al-Mujādalah/58:11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan beberapa derajat.¹⁵

Ayat tersebut menegaskan bahwa seseorang akan terangkat derajatnya, bilamana memiliki ilmu pengetahuan, dan atau memiliki pendidikan tinggi, namun dipersyaratkan pula yang utama adalah memiliki keimanan yang kuat. Syarat utama seseorang untuk menikah adalah adanya kesamaan keimanan, yakni sama-sama beragama Islam, memiliki akidah dan keyakinan yang sama.

2) Ibadah

Kata ibadah bentuk *masdar* dari kata *abada* yang tersusun dari huruf 'ain, ba, dan dal yang mempunyai dua arti pokok dan tampak bertentangan atau bertolak belakang. Pertama, mengandung pengertian *lin wa zull* yakni kelemahan dan kerendahan. Kedua mengandung pengertian *syiddat wa qilaz* yakni kekerasan dan kekasaran. Terkait dengan arti pertama arti budak-budak dan yang kedua untuk makna "hamba-hamba Tuhan". Yang terakhir inilah bersumber kata *abada, ya 'budu*, ibadatan yang secara leksikal bermakna tunduk merendahkan, menghinakan diri kepada dan dihadapan Allah.¹⁶ (Rusli & dkk, 2019)

Berdasarkan analisis yang berkaitan dengan *sarak* dalam *pangngadakkang* yang berarti aturan adat, dan tata kehidupan yang harus dituruti, ditaati, dan dipatuhi.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Bumi Restu, 2002), h.51.

¹⁶ Rusli, & dkk. (2019). Pemahaman Masyarakat Gowa Tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Berintegritas dalam *Sarak* Sebagai Unsur *Pangngadakkang* Di Kabupaten Gowa. *Jurnal visipena*, 10(2).

Bagi yang menyalahi aturan itu maka dianggap rendah diri, tidak bermartabat (*syirik*). Sebagai implikasinya, maka seseorang yang mengamalkan ajaran *sarak* tergolong sebagai orang yang melaksanakan ibadah. Mereka yang melaksanakan ritual inisiasi, pemilihan jodoh secara tepat, melangsungkan perkawinan dengan berbagai prosesnya, sampai menyelenggarakan upacara kematian berdasarkan tuntunan termasuk ibadah.

Mengikuti dan menaati nilai-nilai, norma-norma, dan aturan adat, yaitu hal-hal ideal yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam kegiatan sosial, yang tidak merusak keimanan, dan atau menyalahi akidah, bukan saja merasa wajib melakukannya, melainkan lebih dari pada itu, adalah adanya semacam kesadaran yang amat mendalam dalam melaksanakan ibadah yang tentu saja mendapatkan pahala di sisi Allah Swt. Ini berkaitan dengan *pucurru* (kalimat bijak) dalam ungkapan bahasa Makassar yang terdapat dalam lontarak bahwa,

pokokna mabajika ri linori akherak tambunga, nanipattaena appadaya ri kaleya naboyang bajika atanna Allah Ta'ala.

Artinya:

Pangkal kebahagiaan dunia dan akhirat adalah ikhlas meniadakan yang merusak diri sendiri, serta mencari kebajikan sebagai hamba Allah SWT.¹⁷

Ungkapan tersebut diatas, mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang memotifasi kepada setiap orang untuk senantiasa beribadah dengan baik kepada Allah swt, demi pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat, demikian pula harus memiliki keikhlasan untuk menjauhi segala larangan-Nya dalam upaya pencapaian kebajikan sebagai hamba-Nya.

3) Akhlak

¹⁷ Ibid., hlm.107.

Kata akhlak bersal dari bahasa arab *khuluq* berarti perangai atau tabiat/watak. Kata ini sering disinonimkan dengan budi pekerti, kesusilan, sopan santun dan adat kebiasaan. Hakikat akhlak atau khulq (budi pekerti) ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat atau akal pikiran, maka disebutlah budi pekerti yang baik. Sebaliknya yang timbul dari padanya kelakuan yang buruk, maka itulah dinamakan budi pekerti yang buruk.¹⁸

Hal ini berimplikasi pada sesuatu yang menyebabkan manusia yang di didik dapat tumbuh berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang telah ada dalam masyarakat yang disebut *pangngadakkang* sesuai dengan ajaran *sarak*. Dalam konteks masyarakat seperti *lambusu'* (kejuruan) sebagai inti dari kebajikan. *Lambusu'* dalam terminologi *sarak* adalah *gau baji* (perbuatan atau perilaku baik), yaitu perbuatan ditempatkan pada tempatnya dan dibenarkan oleh adat dan sesuai dengan ajaran agama. Dalam bahasa *lontarak* Makassar terungkap bahwa, *pokokna nikanaya gau mabaji, ampaempoi gauka ri batena gau mannabaya ri bicaranna adaka siagan ribicaranna saraka*, pada dasarnya yang disebut perbuatan kebajikan adalah sesuai kata dengan perbuatan, sesuai pula dengan ajaran *sarak*.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan sifat *shiddiq*, mencakup pula larangan untuk bersifat loba dan tamak, memberikan ilustrasi pentingnya seseorang,

¹⁸ Ibid., hlm.109

terutama untuk cakap dan jujur, serta tidak berbohong sebagai lawan dari kejujuran hendaklah memaafkan, menyenangi segala yang baik, dan menghindarkan segala kemaksiatan. Kejujuran adalah sumber kebaikan, dan karena itulah sebagai masyarakat beradab, masyarakat yang patuh dan taat terhadap sistem *pangngadakkang* yang memuat nilai-nilai akhlak, harus diwujudkan dalam kehidupan.¹⁹ (Rusli & dkk, 2019)

C. Pengertian Budaya Lokal dan Pendidikan Berbasis Budaya Lokal

1. Pengertian Budaya Lokal

Budaya lokal terdiri dari dua kata, yaitu budaya lokal (wisdom) dan lokal (local). Local berarti setempat, sedangkan wisdom berarti kebijaksanaan. Local wisdom ini dapat diartikan sebagai gagasan, nilai, pandangan masyarakat setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, yang tertanam bahkan diikuti oleh anggota masyarakat.²⁰ Budaya lokal menurut Jamal ma'mur Asmami, adalah segala sesuatu mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekologi, dan lain-lain.²¹

Sedangkan, budaya lokal menurut Magdalia Alfian, diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan juga sebagai strategi kehidupan dengan wujud

¹⁹ Rusli, & dkk. (2019). Pemahaman Masyarakat Gowa Tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Berintegritas dalam Sarak Sebagai Unsur Pangngadakkan Di Kabupaten Gowa. *Jurnal visipena*, 10(2).

²⁰ Laili Syarifaa, *Keselarasan Nilai Pendidikan*, h.61

²¹ Jamal Ma'mur Asmami, *Pendidikan Berbasis Keunggulan*, h.29

aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka.²²

Rahyono, mengartikan budaya lokal sebagai sebuah keserdasan yang dimiliki oleh sekelompok etnis tertentu, yang diperoleh melalui pengalaman etnis tersebut selama bergulat dengan alam sekitarnya. Dari pendapat diatas,dapat diketahui bahwa budaya lokal merupakan buah atau hasil dari masyarakat etnis tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu pengalaman ini dialami oleh etnis lain.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa budaya lokal merupakan suatu budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu, yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, karena budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai budaya tertentu, sehingga menjadi karakter bagi masyarakat tersebut. Budaya lokal ini dapat meliputi berbagai hal yang berhubungan dengan budaya di lingkungan sekitar kita, seperti nilai-nilai kearifan, adat atau kebiasaan baik yang dilakukan masyarakat sekitar. Contoh dari budaya lokal ini dapat berupa nilai gotong royong dalam masyarakat, nilai kebersamaan, serta kebiasaan masyarakat seperti tradisi maudu' lompoa (mauid akbar) dan lain-lain.

2. Pengertian Pendidikan Berbasis Budaya Lokal

Pendidikan berbasis budaya lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi sehari-hari. Menurut Jamal Ma'mur, pendidikan berbasis budaya lokal adalah pendidikan

²² Agus Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015) h.19.

yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, serta ekologi dan lain-lain, yang semuanya dapat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik.²³ Ini berarti didalam pendidikan berbasis budaya lokal ini merupakan pendidikan yang lebih didasarkan pada pengayaan nilai-nilai kultural.

Nuraini Asriati mengatakan bahwa bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal yaitu: Cinta kepada Tuhan, alam semesta beserta isinya, tanggungjawab, disiplin, dan mandiri jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, baik, rendah hati dan lain sebagainya.²⁴

Dalam masyarakat, kearifan lokal dapat ditemui dalam pepatah, petuah, semboyan, dan kitab-kitab kuno yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan pendapat Nurma Ali Ridwan, yang mengatakan bahwa kearifan lokal ini akan mewujudkan menjadi budaya tradisi, kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu.

Dalam model pendidikan berbasis budaya lokal ini, materi pembelajaran harus memiliki makna dan relevansi tinggi terhadap pemberdayaan hidup mereka secara nyata, dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan kondisi budaya sekitar. Dalam pembelajaran, harus ditanamkan pada pemikiran anak, bahwa manusia tidak

²³ Jamal Ma'mur Asmami, *Pendidikan Berbasis Keunggulan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h.41.

²⁴ Nuraini Asriati, *Mengembangkan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah*, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*.2 (III), h.106.

sekedar hidup, namun juga bereksistensi. Sehingga mereka termotivasi untuk berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

3. Tujuan Berbasis Budaya Lokal

Tujuan dari pendidikan berbasis budaya lokal ini, agar peserta didik mengetahui keunggulan lokal daerah sekitar tempat tinggalnya, memahami aspek yang berhubungan keunggulan lokal di daerahnya, berjuang melestarikannya, serta gigih untuk mengembangkan semua potensi budayanya.

Pendidikan berbasis budaya lokal ini dapat diterapkan berbagai mata pelajaran seperti pembelajaran IPA, IPS maupun Pendidikan Agama Islam. Pada pendidikan berbasis budaya lokal ini terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang selaras dengan nilai agama. Sehingga para peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai budaya lokal dan agama dengan mudah di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik supaya lebih mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, serta mengajarkan peserta didik untuk belajar menghadapi situasi konkret dengan pendekatan budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari.

4. Implementasi Nilai-nilai Islam Melalui Kearifan Lokal

- 1) Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam dengan Sarak sebagai unsur Pangngadakkang dalam Pemahaman Masyarakat

Nilai-nilai sarak yang bersumber dari ajaran Islam dan kemudian memasuki sistem pangngadakkang melalui pendidikan Islam mengalami proses berdasarkan akselerasi budaya dan adat istiadat, sehingga dipahami bahwa di samping sarak memperkaya sistem pangngadakkang di sisi lain juga menapis dan menyaring untuk tidak menyatakan mengurangi kekayaan sistem pangngadakkang tersebut, sebab rupanya sebagian sistem itu kurang sejalan dengan nilai-nilai sarak ditinjau dari pendidikan Islam.²⁵ (Rusli & dkk, 2019)

Ada juga nilai-nilai pendidikan Islam yang berkenaan dengan nilai spiritual, moral, dan sosial, dan ritual.

1. Nilai spritual

Nilai spiritual dalam pendidikan Islam adalah rangsangan dari setiap individu untuk mengamalkan ajaran agama. Istilah spiritual berasal dari kata spirit yakni rangsangan yang kuat dari dalam diri. Dalam sarak nilai-nilai spiritual yang berkaitan dengan fitrah kemanusiaan mengandung aspek kesucian jiwa yang mempercayai adanya sawwa dewata, karaeng dan setelah masuknya Islam mereka sebut Karaeng Allah Ta'ala. Nilai Spiritual ini lebih jelas dalam falsafah lontarak Makassar dan ditemukan pula kitab *kelong Makassar* yang menyatakan bahwa:

Mammuji mama' ianakke, Mappibuang ri batara kundo'do puli, manynre'ang ri ni'ana, mallako ri Allah Ta'alah, parentai tau ri ero'na, ... moterkko ri appaka sulapa na ammoterekko ri batanna kalennu maknassa niya antu anjoreng pangngassengan napodongkok Allah Ta'alah.

²⁵ Rusli, & dkk. (2019). Pemahaman Masyarakat Gowa Tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Berintegritas dalam Sarak Sebagai Unsur Pangngadakkan Di Kabupaten Gowa. *Jurnal visipena*, 10(2).

Artinya:

Aku hanya memuji, menyerahkan pada Allah beserah diri, pada keesannya, Takwalah kepada Allah, perintahlah orang sesuai keikhlasan,...temukanlah empat penjurur dan kembalilah pada dirimu sebab ada ilmu pengetahuan daal diri probadi yang diletakkan Allah Swt.

Kalimat di atas mengandung nilai spiritual yang sangat tinggi, memberi dorongan(spirit) untuk bertakwah kepada Allah dan melakukan segala perintah agama dengan ikhlas.

2) Nilai moral

Berkenaan dengan moral ini dapat dicermati uraian Lontarak Pappasang atau dalam bahasa Makassar disebut *Pasang*, menyangkut moral terkesan pengaruh agama Islam di dalamnya, misalnya *pasang* dari Gowa yang menasehatkan:

*Teako lampa banngi
Punna lampa banngi
Manna tai ja nuonjek*

Artinya:

Hindarilah berjalan malam karena memungkinkan anda bakal menginjak tai.

Ungkapan yang sangat berharga terdapat juga dalam Lontarak, misalnya dalam sastra *Latoa (Lontarak Moral)*, diungkapkan:

*Ademmo natutoa
Rupaitta janci molaitta gauk*

Artinya:

Kata jujur yang mempertahankan eksistensi manusia, dengan menepati janji dan melaksanakan amanat.

Passang diatas menekankan pada aspek pentingnya lambusuk (kejujuran), sabbarak (sabar), dan baji gau yakni barani gauki (melakukan perbuatan maksiat yang tercela), sebagai bagian nilai moral yang terkandung dalam pendidikan Islam.

3) Nilai Sosial

Pendidikan Islam mengandung nilai sosial, ini dipahami dari kandungan Al-Qur'an yang menegaskan keadaan manusia dalam lingkungan sosial dengan adanya berbagai suku dan bangsa agar mereka membentuk pergaulan hidup bersama, dan agar mereka saling membantu dalam kebaikan, mengingatkan bahwa kebahagiaan manusia terkait pula pada hubungannya dengan sesamanya. Maka manusia sebagai makhluk sosial yang masing-masing terdiri atas perbedaan suku, ras dan bangsa menyebabkan pula adanya perbedaan budaya diantara mereka.²⁶ (Rusli & dkk, 2019)



²⁶ (Rusli & dkk, 2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena untuk apa yang dialami oleh objek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dengan cara kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Penelitian ini hendak mengeksplor atau menggambarkan tentang bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis budaya lokal di SMP Negeri 4 Takalar Kabupaten Takalar.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang tertuju pada *field research* (penelitian lapangan), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan dilapangan, untuk menemukan secara fisik kegiatan di SMP Negeri 4 Takalar Kabupaten Takalar. Dengan kata lain pada prinsipnya penelitian lapangan ini penulis lakukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang ada dalam kehidupan sehari-hari,

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), h.4.

khususnya dalam Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Budaya Lokal di SMP Negeri 4 Takalar Kabupaten Takalar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMP Negeri 4 Takalar Kabupaten Takalar. Peneliti mengambil lokasi di sekolah ini karena peneliti melihat belum maksimal budaya tabe' (permisi) jadi itu yang perlu diterapkan kembali di sekolah tersebut. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah Guru PAI dan siswa Smp Negeri 4 Takalar Kabupaten Takalar.

C. Fokus Penelitian

Suatu Penelitian agar dapat dioperasionalkan dan dapat diteliti secara empiris, atau adanya variabel adalah segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian. Adapun penelitian ini, variabelnya sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Berbasis Budaya Lokal

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Implementasi pembelajaran PAI merupakan pelaksanaan atau penerapan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

2. Budaya lokal merupakan suatu budaya yang dimiliki oleh masyarakat tetentu, yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, karena budaya lokal adalah salah satu budaya yang ada di Indonesia yang juga berasal dari Sulawesi selatan yaitu budaya tabe'. Tabe' (permsisi) adalah budaya yang ditinggalkan oleh leluhur yang mewariskan sopan santun dan tata krama yang baik, tidak hanya dengan ucapan melainkan dengan gerakan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Di bawah ini penulis menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari perilaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengmpulkan secara langsung.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Penelitian menggunakan instrument penelitian alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut.

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Pedoman wawancara

Alat yang digunakan dalam proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat proses wawancara.

3. Pedoman Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya suatu sekolah, letak geografis, saran dan prasarana lainnya. Adapun dokumentasi meliputi gambar proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru secara langsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya. Dalam pengumpulan data, secara garis besar penulis akan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yakni sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, yakni peneliti tidak ikut terlibat dalam proses pengamatan. Penggunaan observasi non-partisipan ini, dikarenakan objek yang akan diobservasi adalah pembelajaran berbasis budaya lokal yang dilaksanakan guru.
2. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dapat digunakan untuk sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Dengan demikian instrument ini memerlukan waktu tertentu untuk bertatap muka secara langsung dengan sumber data.
3. Dokumentasi merupakan mencatat semua data secara langsung dari relevansi yang membahas tentang objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah termasuk pada penelitian kualitatif, maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.² Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data adalah dengan tiga tahap, yaitu:

- a. Reduksi data, pada tahap ini data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis implementasi pembelajaran PAI berbasis budaya lokal di SMP Negeri 4 Takalar Kabupaten Takalar.
- b. Display data, pada tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui, melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian.
- c. Verifikasi data, dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pematapan pengujian kesimpulan dihubungkan data awal melalui kegiatan check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), H.225.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 4 Takalar

SMP Negeri 4 Takalar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Moncongkomba Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya SMP Negeri 4 Takalar berada dinaungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Takalar didirikan pada 20 Oktober tahun 1999 merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kabupaten Takalar, provinsi Sulawesi Selatan. Adapun nomor pokok sekolah nasional (NPSN) adalah 40308563.

2. Visi Dan Misi Sekolah

Setiap sekolah atau madrasah masing-masing memiliki visi dan misi, termasuk di sekolah SMPN 4 Takalar.

a. Visi

“Unggul dalam prestasi Akademik dan Non-Akademik Berdasarkan Iman dan Taqwa”.

Indikator Visi:

1. Terwujudnya lulusan dengan kompetensi bertaraf Nasional
2. Terwujudnya kurikulum bertaraf nasional

3. Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan yang bertaraf nasional
4. Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan sekolah yang relevan dan bertaraf nasional
5. Terwujudnya warga sekolah yang sehat, beriman, dan bertaqwa
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan ramah lingkungan.
7. Terselenggaranya model pembelajaran yang berbasis lingkungan

b. Misi

1. Mewujudkan lulusan dengan kompetensi bertaraf nasional
2. Mewujudkan perangkat kurikulum bertaraf nasional
3. Mewujudkan silabus semua mata pelajaran bertaraf nasional
4. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi bertaraf nasional
5. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, memadai, dan berwawasan ke depan
6. Mewujudkan sekolah sehat, beriman dan bertaqwa
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan ramah lingkungan
8. Mewujudkan model pembelajaran yang berbasis lingkungan

3. Profil sekolah

- a) Nama Sekolah: UPT SMPN 4 Takalar
- b) NSPN: 40308563

- c) Jenjang Pendidikan: SMP
- d) Status Sekolah: Negeri
- e) Alamat Sekolah: JL. Basullu Dg. Lawa Pattiro
- f) Kelurahan: Moncongkomba
- g) Kecamatan: Polombangkeng Selatan
- h) Kabupaten: Takalar
- i) Provinsi: Sulawesi Selatan
- j) SK Pendirian Sekolah: 20 Oktober 1999
- k) Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah
- l) Lintang: -5,407
- m) Bujur: 119,4862
- n) Waktu Belajar: Sekolah Pagi

4. Keadaan pendidik dan peserta didik

a) Keadaan pendidik

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang bekerja di sekolah SMPN 4 Takalar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan pendidik SMPN 4 Takalar

NO.	Nama	Jabatan	Status
1.	Sahrul S.Pd, M.pd	Kepala sekolah	PNS
2.	Nurhayati S.Pd,M.Pd	Wakasek Kesiswaan	PNS
3.	Sitti Nurhaedah S.P.d	Wakasek Kurikulum	PNS
4.	Fatmawati S.S	Guru Bahasa Inggris	PNS

5.	Hadeni S.Ag	Guru PAI	PNS
6.	Halijah A.Ma.Pd,S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	PNS
7.	Hamka S.Ag	Guru IPS	PNS
8.	Jauhari S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
9.	Kartini Mappagessa S.Pd.,M.Pd.	Guru Matematika	PNS
10.	Kasbiati S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
11.	M. Amar Ma'ruf.A S.Pd	Guru Matematika	PNS
12.	Nirwana S.Ag	Guru Matematika	PNS
13.	Nurhandayani S.Pd	Guru IPS	PNS
14.	Baharullah S.pd	Guru IPS	PNS
15.	Andayani Yunas S.pd	Guru PKN	PNS
16.	Ratna S.Pd	Guru PKN	PNS
17.	Salawati S.Pd	Guru Matematika	PNS
18.	Sitti Nurbiah S.Si	Guru IPA	PNS
19.	Syamsul Alam S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
20.	Syamsuddin S.Pd	Guru IPS	PNS
21.	Agung Tri Ashari S.Pd	Guru Penjas	Guru Honorer
22.	Agustian S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Guru Honorer
23.	Jumasiah S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Guru Honorer
24.	Nenna Sari Ibnu S.Pd	Guru Matematika	Guru Honorer
25.	Rosmah S.E	Guru Prakarya	Guru Honorer

26.	Sunarni S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Guru Honorer
27.	Winda Sari Iskandar S.Pd	Guru BK	Guru Honorer
28.	Nurjannah Abdullah S.Ag	Guru PAI	Guru Honorer
28.	Adam Firdaus S.Sos	Tenaga Administrasi	PNS
29.	Helmi	Tenaga Administrasi	Tenaga Honorer
30.	Rahmawati S.Sos	Tenaga Administrasi	Tenaga Honorer
31.	Sitti Nuraeni	Tenaga Administrasi	Honorer Daerah
32.	Summiati A.Md	Tenaga Perpustakaan	Tenaga Honorer
33.	Abdul Kahar	Office Boy	Tenaga Honorer
34.	Rusdi	Petugas Keamanan	Tenaga Honorer
35.	Kamaruddin	Penjaga Sekolah	Tenaga Honorer

Sumber Data : Dokumentasi tanggal 02 Mei 2022 di Kantor Tata Usaha SMPN 4 Takalar

b) Keadaan Peserta Didik

Jumlah siswa SMPN 4 Takalar pada tahun pelajaran 2021-2022 mulai dari kelas VII sampai kelas IX, tercatat sebanyak dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Peserta didik SMPN 4 Takalar

NO.	Nama Rombel	Tingkat kelas	Jumlah siswa		
			L	P	Total
1.	Kelas IX A	9	18	11	29
2.	Kelas IX B	9	13	19	32
3.	Kelas IX C	9	13	11	24
4.	Kelas IX D	9	8	13	21
5.	Kelas VIII A	8	12	20	32
6.	Kelas VIII B	8	14	18	32
7.	Kelas VIII C	8	14	12	26
8.	Kelas VIII D	8	15	12	27
9.	Kelas VII A	7	20	12	32
10.	Kelas VII B	7	17	14	31
11.	Kelas VII C	7	9	13	22
12.	Kelas VII D	7	12	11	23
Jumlah Siswa			165	166	331

Sumber Data : Dokumentasi tanggal 02 Mei 2022 di Kantor Tata Usaha SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sekolah SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar berlantai dasar dengan 3 baris gedung yang dilengkapi dengan ruang: Kantor, ruangan kelas, Lab komputer, Lab IPA, Perpustakaan, dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Keadaan Sarana di SMPN 4 Takalar Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan	
			Laik	Tidak laik
1.	Meja siswa	386	372	14
2.	Kursi guru	40	40	
3.	Kursi siswa	386	359	27
4.	Papan tulis	14	13	1
5.	Papan pengumuman	2	2	
6.	Komputer	12	12	3
7.	Wifi	1	1	
8.	Penanda waktu/Bell sekolah	1	1	
9.	Meja guru	40	40	

Sumber Data : Dokumentasi tanggal 02 Mei 2022 di Kantor Tam Usaha SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar

Tabel 4.4 Keadaan prasarana di SMPN 4 Takalar Tahun pelajaran 2021/2022

No	Jenis ruangan	Jumlah	Keadaan fisik
1.	Ruang kepala sekolah	1	Berfungsi
2.	Ruang wakasek	1	Berfungsi
3.	Ruang guru	1	Berfungsi
4.	Ruang BP/BK	1	Berfungsi
5.	Ruang kelas	12	Berfungsi
6.	Laboratorium IPA	1	Berfungsi

7.	Laboratorium komputer	1	Berfungsi
8.	Ruang osis	1	Berfungsi
9.	Ruang perpustakaan	1	Berfungsi
10.	Ruang TU	1	Berfungsi
11.	Ruang UKS	1	Berfungsi
12.	Musholla	1	Berfungsi
13.	Rumah dinas kepek	1	Berfungsi
14.	WC guru	2	Berfungsi
15.	Ruang sanggar seni	1	Berfungsi
16.	WC siswa	6	Berfungsi
17.	Gudang	1	Berfungsi

Sumber Data : Dokumentasi tanggal 02 Mei 2022 di Kantor Tata Usaha SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar

B. Model pelaksanaan budaya lokal di SMPN 4 Takalar

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMPN 4 Takalar peneliti gambarkan atau mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI berbasis budaya lokal di SMPN 4 Takalar. Data yang dihasilkan lapangan menggunakan pendekatan kualitatif yang pengumpulan datanya bersifat imajinatif untuk memahami segala aspek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 4 Takalar adalah Guru PAI memiliki kemampuan dalam mengelola kelas yang sangat baik.

Model pelaksanaan budaya lokal merupakan model pembelajaran yang masih sangat baru dalam dunia pendidikan. Tidak banyak guru yang menerapkan model pembelajaran berbasis budaya lokal ini.

Peneliti menanyakan kepada Ibu Hadeni guru PAI terkait model pembelajaran di kelas beliau mengatakan:

Adapun model pembelajaran budaya lokal yang saya gunakan dengan menggunakan strategi pembelajaran mind map dipadukan dengan metode diskusi. guru menjelaskan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹

Dari hasil wawancara diatas yang dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran berbasis budaya lokal dengan menggunakan strategi mind map di padukan dengan metode diskusi tersebut, guru mampu untuk mengarahkan peserta didik untuk belajar dengan kondusif, karena pembelajaran dengan model ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami kebudayaan atau budaya lokal yang ada disekitarnya.

C. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis budaya lokal di SMPN 4 Takalar

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis budaya lokal di sekolah SMPN 4 Takalar.

Wawancara untuk pertama kalinya dengan ibu Hadeni S.Ag selaku guru PAI kelas VII A, beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis budaya lokal di kelas, tidak lepas dari peran beberapa komponen peserta didik, materi dan media pembelajaran. Perbedaan dari pembelajaran PAI berbasis budaya lokal dengan

¹ Wawancara Ibu Hadeni S.Ag pada tanggal 17 Mei 2022

pembelajaran pada umumnya ialah terdapat pada proses pelaksanaannya, yakni dengan diintegrasikan nilai budaya lokal itu sendiri yang sesuai dengan materi pembelajaran.²

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan beliau, peneliti memahami bahwa pembelajaran PAI berbasis budaya lokal berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Perbedaan itu terletak pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, seperti dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Lalu, dalam pembelajarannya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal yang muncul pada saat proses pembelajaran, seperti halnya yang telah dijelaskan dalam pembahasan BAB II diantaranya disebutkan dalam ungkapan bahasa makassar "Pappasang" atau dalam bahasa makassar pasang menyangkut moral terkesan pengaruh agama islam didalamnya meliputi:

"A'kana lambusu'ko pansinrupai kannanu nanu sa'bbarak siagan nunngaukang pare'baji".

Pasang-pasang diatas menekankan bahwa aspek pentingnya lambusu' (kejujuran), sabbarak (sabar), dan baji gau (kebajikan).

Seperti yang dikatakan Ibu Hadeni S.Ag mengatakan bahwa:

Siswa tidak hanya belajar mengenai materi umum saja tetapi siswa juga dapat mempelajari materi yang bersifat kedaerahan terutama nilai-nilai budaya lokal itu sendiri karena nilai budaya lokal ini banyak, dan akan sangat sayang kalau peserta didik tidak mempelajarinya.³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu tujuan dilaksanakan pembelajaran berbasis budaya lokal di sekolah dengan informan Ibu Nurjannah Abdullah selaku guru PAI, beliau menjelaskan bahwa:

² Wawancara Ibu Hadeni S.Ag pada tanggal 18 Mei 2022

³ Wawancara Ibu hadeni S.Ag pada tanggal 16 Mei 2022

Tujuan pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal ini untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal di tempat mereka tinggal dan melatih siswa untuk mencintai budaya lokal yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga siswa dapat mengembangkan keunggulan yang ada di daerahnya.⁴

Berikut wawancara peneliti bersama Bapak Sahrul S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 4 Takalar:

Latar belakang diadakannya pembelajaran berbasis budaya lokal ini supaya peserta didik dapat melestarikan budaya daerah serta mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Bentuk kearifan lokal yang diterapkan di sekolah ini, tidak hanya berada dalam pembelajaran, namun ada juga dalam ekstrakurikuler seperti seni tari, seni music, dan lain sebagainya. adapun menurut beliau tujuan dari pembelajaran berbasis budaya lokal ini supaya siswa tidak hanya belajar mengenai materi umum saja tetapi dapat mempelajari materi yang bersifat kedaerahan terutama nilai-nilai budaya lokal itu sendiri.⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dengan adanya pembelajaran berbasis budaya lokal ini bahwa setiap siswa harus membiasakan diri dan diajarkan kepada siswa untuk mengembangkan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan saudari Israwati selaku siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

Setelah mengikuti pembelajaran ini, pemahaman mengenai budaya lokal yang ada lingkungan banyak yang dapat saya pelajari, seperti yang diajarkan oleh guru saya mengenai nilai-nilai budaya lokal contohnya seperti kejujuran dan banyak berbuat baik.⁶

Adapun pernyataan juga diungkapkan oleh saudari Pirda tuljannah siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

⁴ Wawancara Ibu Nurjannah Abdullah pada tanggal 18 Mei 2022

⁵ Wawancara Bapak Sahrul S.Pd.,M.Pd. pada tanggal 20 Mei 2022

⁶ Wawancara dengan siswa Israwati pada tanggal 16 Mei 2022

Guru sudah setiap hari mengarahkan kita untuk mencintai budaya yang ada di sekitar kita.⁷

Dari hasil wawancara di atas yang dapat saya simpulkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal, siswa banyak termotivasi dengan adanya pembelajaran ini sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

D. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal di SMPN 4 Takalar kabupaten Takalar

Berikut ini wawancara peneliti bersama dengan ibu Hadeni S.Ag selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa :

Banyak faktor, guru-guru yang lain, serta siswa itu sendiri menjadi lebih antusias untuk mengetahui budaya lokal yang akan disampaikan pada setiap pembelajaran dan kondisi kelas yang kondusif membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan materi serta nilai-nilai budaya lokal tersebut.⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana sehingga pembelajaran berbasis budaya lokal ini guru mudah menyampaikan nilai-nilai budaya lokal sehingga siswa menjadi antusias mengetahui budaya lokal tersebut.

Sedangkan faktor penghambat Implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal di SMPN 4 Takalar:

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hadeni S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa:

⁷ Wawancara dengan Pirda Tuljannah pada tanggal 16 Mei 2022

⁸ Wawancara Ibu Hadeni S.Ag pada tanggal 16 Mei 2022

Faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis budaya lokal ini guru mengalami kesulitan ketika harus menyesuaikan nilai tersebut dengan materi yang akan dipelajari dan kondisi siswa yang beragam karakter, ini menyulitkan guru ketika akan membagi kelompok dan intensitas jam belajar yang masih kurang.⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nurjannah Abdullah S.Ag selaku guru agama baru di SMPN 4 Takalar mengatakan bahwa:

Berada pada siswa yang masih sering tak kondusif selama pembelajaran, serta durasi waktunya juga sangat singkat hal ini dapat menyebabkan pembelajaran terhambat dalam penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal ini.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara bapak Sahrul S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 4 Takalar menjelaskan bahwa:

Kendala terdapat pada guru itu sendiri, guru biasanya masih bingung menyesuaikan nilai-nilai budaya lokal dengan materi yang akan diajarkan, untuk itu setiap ada guru baru biasanya beliau memberikan edukasi terlebih dahulu lalu memberikan contoh penerapan di kelas.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar dalam pembelajaran berbasis budaya lokal ini guru belum bisa menyesuaikan nilai-nilai budaya lokal pada materi yang akan diajarkan sehingga dapat menyebabkan terhambat dalam penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal.

⁹ Wawancara Ibu Hadeni S.Ag pada tanggal 16 Mei 2022

¹⁰ Wawancara Ibu Nurjannah Abdullah Pada tanggal 18 Mei 2022

¹¹ Wawancara Bapak Sahrul S.Pd.,M.Pd pada tanggal 20 Mei 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pelaksanaan budaya lokal dengan menggunakan pembelajaran strategi mind map dipadukan dengan metode diskusi, Dengan adanya model pembelajaran ini guru mampu mengarahkan siswa belajar kondusif dan dapat membantu siswa untuk lebih mencintai kebudayaan atau budaya lokal yang ada di sekitarnya.
2. Implementasi pembelajaran PAI Berbasis Budaya Lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar, Implementasi pembelajaran PAI berbasis budaya lokal yang dimaksud adalah budaya "tobe" (permisi) dimana budaya ini merupakan suatu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal tidak lepas dari beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, dan media pembelajaran. 3) Faktor pendukung adanya sarana dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal tidak lepas dari beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, materi, dan media pembelajaran.
3. Faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI berbasis budaya lokal diantaranya: sarana dan prasarana sebagai fasilitas pendukungnya.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: berada pada siswa yang masih sering tidak kondusif selama pembelajaran, serta durasi waktunya sangat singkat ini juga mempengaruhi hasil dari pembelajaran berbasis budaya lokal

B. Saran

1. Kepala sekolah sebaiknya memberikan dukungan lebih kepada para guru, supaya guru lebih termotivasi mengintegrasikan nilai budaya lokal secara maksimal dalam pembelajaran.
2. Kepada para guru dalam pembelajaran sebaiknya menerapkan berbagai variasi strategi pembelajaran aktif, sehingga siswa tidak bosan dan selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kepada para siswa-siswi SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar agar memperhatikan dan lebih serius mengikuti pembelajaran di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Al Karim
- Ahmadi Ruslan, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media).
- Arifin zaenal, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Muzayyin, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara.
- Burhan Bungin, 2007 *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Media Group).
- H Mgs.Nazaruddin, 2007, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: TERAS.
- Jamal Ma'mur Asmami, 2012, *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kementerian Agama RI, 2002, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Bumi Restu).
- Majid Abdul dan Andayani Diana, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul dan Andayani Diana, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul, 2014, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malli, R. (2017). *Perjumpaan Tradisi Islam dalam Sarak sebagai Unsur Panggadakkang (Implementasi Nilai-nilai Islam melalui Kearifan Lokal)*. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 169-180.
- Malli, R. (2019). *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sarak (Syariat) Sebagai Unsur Panggadakkang (Tradisi) Bagi Masyarakat Gowa*. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(02), 182-201.
- Mardenis, 2018, *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardenis, 2018, *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moeloeng Lexy J, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya).

- Mubah, *Strategi Daya Tahan Budaya Lokal Dalam Menghadapi Arus Globalisasi*. Jurnal unair,24(4).
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mujib Abdul dan Mudzakkir Jusuf, 2016. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Nana Syaodh Sukmadinata, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini Asriati, *Mengembangkan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora.2 (III).
- Raoudhoh, 2007, *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Harkat An-Nisa Jurnal Studi gender dan Anak.
- Rusli, M, 2017, *Pendidikan Islam Sarak dan Fangngadakkang*, (Yayasan Intelegensi Indonesia).
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susanto Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Syarifah Laily, 2013, *Keselarasn Nilai Pendidikan Islam dengan kearifan lokal*.
- Wibowo Agus dan Gunawan, 2015, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

RIWAYAT HIDUP



Herlindawati, Lahir di Lantang, pada tanggal 16 Juli 2000 yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara buah hati dari pasangan bapak Baharudddin dan ibu Nurhayati. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, pada tahun 2006 penulis menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN No 15 Lantang, lalu masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama pada tahun 2012 di SMP Negeri 4 Takalar dan melanjutkan pendidikan menengah atas pada tahun 2015 di SMA Negeri 8 Takalar. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 8 Takalar pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Penulis telah menyelesaikan skripsi dengan Judul: "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar".

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK BAHAN PENELITIAN DENGAN JUDUL “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS BUDAYA LOKAL DI SMPN 4 TAKALAR KABUPATEN TAKALAR”

A. Pedoman Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar

1. Bagaimana pelaksanaan budaya lokaal di SMPN 4 Takalar?
2. Apa yang menjadi tujuan adanya pembelajaran berbasis budaya lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar?
3. Bagaimana pandangan Ibu mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis budaya lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar?
4. Faktor apa yang mendukung Ibu dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis budaya lokal di SMPN 4 Takalar?
5. kendala apa yang Ibu alami dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis budaya lokal?

B. Pedoman wawancara untuk Kepala sekolah SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar

1. Bagaimana pandangan Bapak mengenai pembelajaran berbasis budaya lokal di SMPN 4 Takalar?

2. Apa yang menjadi tujuan adanya pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar?
3. Bentuk budaya lokal apa saja dikembangkan di SMPN 4 Takalar?
4. Kendala apa saja yang di rasakan dalam pembentukan pembelajaran berbasis Budaya Lokal?
5. Pembiasaan apa yang bapak lakukan pada pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal ini?

C. Pedoman wawancara untuk siswa SMPN 4 Takalar

1. Bagaimana menurut kalian adanya pembelajaran berbasis budaya lokal di SMPN 4 Takalar?
2. Menurut kalian apakah guru sudah memberikan penanaman nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran?
3. Apakah nilai-nilai budaya lokal itu sudah dilaksanakan setiap hari ?
4. Apa yang kalian rasakan setelah mengikuti pembelajaran PAI berbasis budaya lokal ini?
5. Apakah kalian menyukai adanya pembelajaran berbasis budaya lokal di sekolah?

Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Marealle, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Telp: (0411) 866972 Fax: 865 588 Makassar 90211

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 324/FAI/05/A.2-III/IV/1443/2022
Lampiran : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang disebut namanya di bawah ini:

Nama : Herlindawati
Nim : 105.19.11031.18
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat/No.HP : Kabupaten Takalar 08229181157

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar."

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazaakumillahu Khairan Kasran*.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

04 Desember 2022

Makassar,

05 April 2023



Dr. Anhyrati Mawardi, S.Ag., M.Si.
No. Telp: 774 234

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian LP3M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 251 Tj. P. 90932 Eks 09410601000 Makassar 90211 T. (pwh) Ap.fomm@umh.ac.id



Nomor : 1266/05/C.4-VIII/IV/40/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Ramadhan 1443 H
05 April 2022 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Takalar
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -

Takalar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 324/FAI/05/A.2-II/IV/1443/2022, tanggal 5 April 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : HERLINDAWATI
No. Stambuk : 10519 1103118
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 April 2022 s/d 12 Juni 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Bismillah dan semoga Allah SWT berkahani.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

di Makassar, pada tanggal 05 April 2022 M,
atau LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian Bupati Takalar

Surat 113



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN
TERPADU SATELIT, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI

Jl. Jenderal Sudirman No. 25, Kode Pos 91211, Takalar, Sulawesi Selatan

Takalar, 09 April 2022

Neuser
Lamp.
Perihal

173/10/2022/15/1000000/2022
Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 1
Kab. Takalar
No.
Tgl.

Berdasarkan Surat Kerja LP3M U/NSM/11/Makassar tanggal 15 Februari 2022 No. 40/2022 tanggal 05 April 2022 perihal Izin Penelitian dan Surat Keputusan Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Takalar Nomor 100/1/2022 tanggal 08 April 2022 dengan ini disampaikan bahwa:

Nama: H. MUHAMMAD ALI
Tempat, Tanggal Lahir: Takalar, Sulawesi Selatan, 15/05/1997
Jenis Kelamin: Perempuan
Pendidikan Terakhir: Sarjana (S1) IPS
Mata Kuliah: Pendidikan Administrasi Perkantoran

Universitas akan mengadakan penelitian di lingkungan SMA Negeri 1 Takalar, Kabupaten Takalar dengan judul:

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS AGRIUM DALAM MENYIKITI BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN TAKALAR KABUPATEN TAKALAR

Yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 April s.d. 17 April 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada kesempatan ini dengan ini kami sampaikan permohonan surat izin penelitian tersebut di atas kepada instansi yang bersangkutan.

1. Menyetujui dan bersedia melaksanakan kegiatan penelitian tersebut yang dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar.
2. Menyetujui dan bersedia melaksanakan kegiatan penelitian tersebut yang dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar.
3. Menyetujui dan bersedia melaksanakan kegiatan penelitian tersebut yang dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar.
4. Menyetujui dan bersedia melaksanakan kegiatan penelitian tersebut yang dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar.
5. Menyetujui dan bersedia melaksanakan kegiatan penelitian tersebut yang dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar.
6. Surat pemberitahuan penelitian ini dibuat dengan dua (dua) rangkai dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang yang tidak menandatangani rangkai tersebut di atas.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan sehubungan dengan ini kami sampaikan:



Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satelit, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Kabupaten Takalar
Jl. Jenderal Sudirman No. 25
91211 Takalar, Sulawesi Selatan
Telp. (081) 431 4314
Faks. (081) 431 4314

Tembusan: ditandatangani kepada Yth.

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan),
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar,
3. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar,
4. Ketua LP3M U/NSM/11 Makassar di Makassar,
5. Peringat,

2022

Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT. SMP NEGERI 4 TAKALAR

(Glasir - To Boleh Di Juru Desa Mampanglaha Ke' - Polumbang, me Njatin KoN- Liliun)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 068/Disdikbud/UPT SMPN 4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 4 Takalar menerangkan bahwa

N a m a : **HERINDAWATI**
Tempat Tanggal lahir : Takalar, 16 Juli 2000
Lembaga : Universitas Muhammadiyah (UNISMU) Makassar

Benar telah mengadakan kegiatan penelitian pada UPT SMP Negeri 4 Takalar Kabupaten Takalar terhitung tanggal 25 April 2022 s/d 23 Mei 2022 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

" Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di SMPN 4 Takalar Kabupaten Takalar "

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takalar, 23 Mei 2022
 Kepala UPT SMP Negeri 4 Takalar,

SABRI L. S.Pd, M.Pd
 Pangkat : Penata Tk.1
 NIP : 198406032010011024

Lampiran 6: Surat Keterangan Bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866-972, 861-543, Fax. (0411) 867788

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Mencerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Herlindawati
NIM : 105191103118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 27 Juli 2022

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan

[Signature]
M. L.P.
064 591

Lampiran 7: Hasil Plagiasi Per-BAB

BAB I HERLINDAWATI - 105191103118



Rank	Source	Percentage
1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	4%
2	docplayer.info Internet Source	3%
3	etd.lain-padungsidimpuan.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB II HERLINDAWATI - 105191103118

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

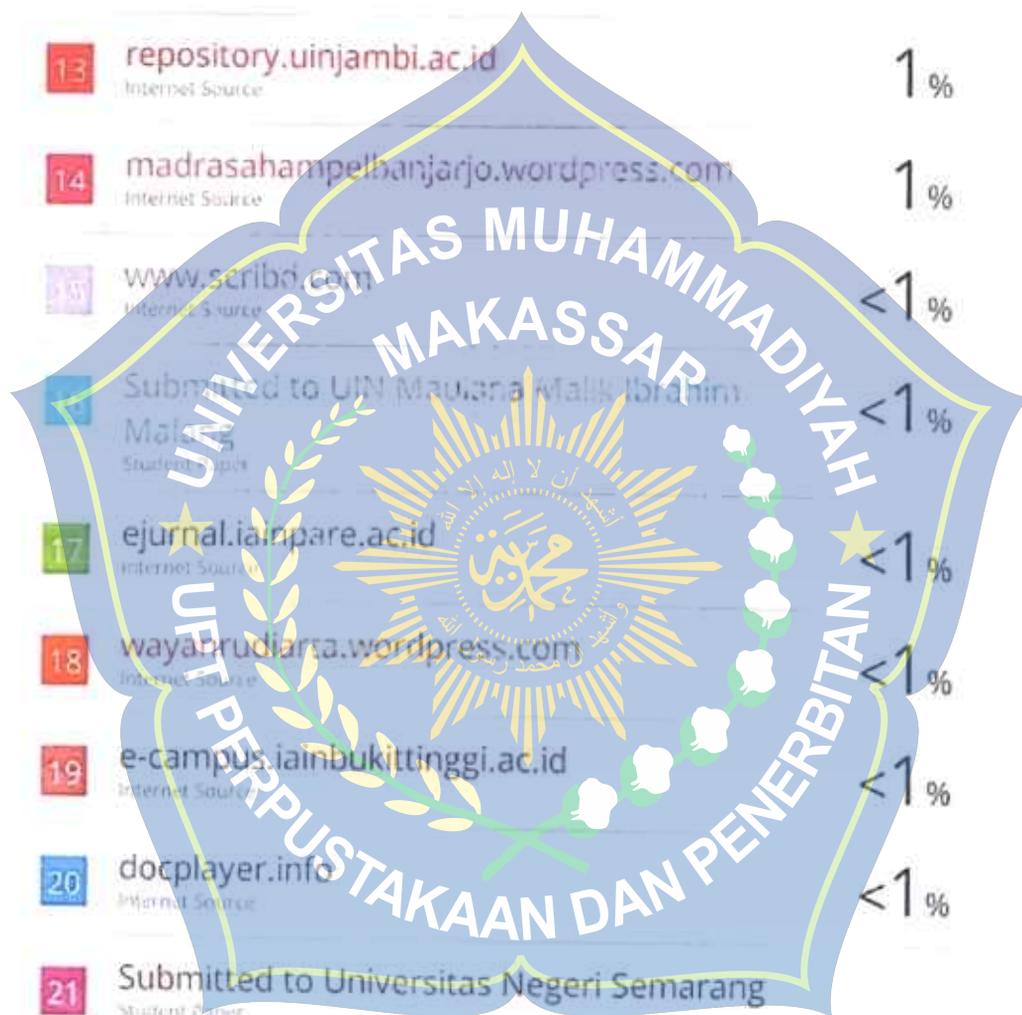
12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	5%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
	123dok.com Internet Source	2%
4	ejournal.fbg.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%

10	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
11	www.neliti.com Internet Source	1%
12	vm36.upi.edu Internet Source	1%
13	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
14	madrasahampelbanjarjo.wordpress.com Internet Source	1%
15	www.scribd.com Internet Source	<1%
16	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Makassar Student Paper	<1%
17	ejurnal.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
18	wayanrudiarta.wordpress.com Internet Source	<1%
19	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1%
20	docplayer.info Internet Source	<1%
21	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	





id.123dok.com

<1 %



documents.mx

<1 %



docobook.com

<1 %



repository.uin-suska.ac.id

<1 %



BAB III HERLINDAWATI - 105191103118



5%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

3%

2 Submitted to Universitas PGRI Palembang
Student Paper

2%

3 docobook.com
Internet Source

2%

4 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB IV HERLINDAWATI - 105191103118



PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id	2%
2	repositori.iain-bone.ac.id	2%
3	repository.iainwalep.ac.id	1%
4	www.share.net	1%
5	eprints.walisongo.ac.id	1%
6	repository.uinpi-wokerto.ac.id	1%

Exclude queries

Exclude references

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 MAKASSAR
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V HERLINDAWATI - 105191103118

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



DOKUMENTASI





